

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional yang dapat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga memerlukan layanan khusus untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita atau sekarang dikenal dengan istilah anak dengan hambatan kecerdasan.

*American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD)* (dalam Hallahan dkk, 2012, hlm. 104) menyatakan bahwa anak dengan hambatan kecerdasan memiliki hambatan yang signifikan, baik pada fungsi intelektual maupun dalam perilaku adaptif yang terbagi dalam keterampilan konseptual, sosial, keterampilan praktis, dan terjadi sebelum usia 18 tahun.

Pengertian tersebut sejalan dengan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 5th edition* yaitu *Intellectual Developmental Disorder* ialah gangguan yang muncul selama masa perkembangan yang berkaitan dengan keterbatasan dalam hal intelektual, serta perilaku adaptif yang menyangkut aspek konseptual, sosial dan praktis. Dari definisi yang dipaparkan oleh DSM-5 anak dengan hambatan kecerdasan selain memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual, mereka juga mengalami hambatan dalam perilaku adaptifnya.

Menurut Sattler (dalam Carina & Supriyadi, 2016) perilaku adaptif merupakan suatu tingkat dimana individu mampu berperilaku sesuai standar kebebasan personal dan standar dalam merespon lingkungan seperti yang diharapkan oleh kelompok budaya dan usia tertentu. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Browning dan Herbert pada tahun 1974 (dalam Rochyadi, 2005) menunjukkan terdapat hubungan positif antara perilaku adaptif dengan intelegensi. Semakin tinggi perkembangan fungsi intelektual seorang anak, semakin tinggi pula kemampuan perilaku adaptifnya.

Hasil penelitian dari De Bildt, A., Sytema, S, Kraijer, D, Sparrow, S, & Minderaa, R (2005) mengemukakan bahwa perilaku adaptif bagi anak dengan hambatan kecerdasan menjadi faktor penting yang dapat berpengaruh pada proses pendidikan anak. Salah satu aspek perilaku adaptif menurut *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities* (dalam Hallahan dkk, 2012) adalah kecerdasan interpersonal yang meliputi memahami dan mengartikan interaksi sosial seseorang, seperti “membaca” ketika seseorang marah dan tidak mudah tertipu atau dimanipulasi. Kecerdasan Interpersonal merupakan salah satu aspek yang cukup berpengaruh dalam menjalin hubungan sosial dan dibutuhkan oleh individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Menurut Mangunsong (2009) anak dengan hambatan kecerdasan kesulitan dalam membangun pertemanan, itu karena mereka seringkali memperlihatkan perilaku abnormal kepada temannya, dan membuat temannya menjaga jarak dan tidak ingin membangun pertemanan dengan mereka, sedangkan kebutuhan anak dengan hambatan kecerdasan secara garis besar tidak berbeda dengan anak normal, seperti kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan komunikasi, dan kebutuhan berkelompok (sosial), karena keterlambatan dalam perkembangan kecerdasannya, anak dengan hambatan kecerdasan mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kecerdasan yang sedemikian rendahnya, menyebabkan anak dengan hambatan kecerdasan mengalami masalah dalam beradaptasi di lingkungan sekitarnya, memiliki konsep diri yang buruk, dan tidak diterima oleh teman sebayanya yang tidak memiliki hambatan kecerdasan karena memiliki perilaku dalam bersosialisasi yang kurang sesuai disebabkan oleh adanya hambatan dalam kecerdasannya. (Taylor, dkk. 2015).

Howard Gardner (2003) melihat bahwa setiap individu itu unik, maksudnya yaitu setiap individu memiliki potensi dan bakat yang berbeda, Gardner (2003) juga mengungkapkan bahwa tidak melihat setiap individu hanya dari satu kecerdasan saja, maka dalam *Multiple Intelligences* Howard Gardner (2003) mengungkap ada 8

kecerdasan yang dapat dikembangkan dari setiap individu yaitu terdiri dari 1) kecerdasan verbal linguistik, 2) kecerdasan logika-matematika, 3) kecerdasan visual-spasial, 4) kecerdasan kinestetik, 5) kecerdasan musikal, 6) kecerdasan interpersonal, 7) kecerdasan intrapersonal, 8) kecerdasan naturalis. Salah satu kecerdasan dalam *multiple intelligence* yaitu kecerdasan interpersonal yang merupakan kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain, yang nantinya dibutuhkan untuk dapat membangun interaksi dengan yang lainnya.

Sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Gardner (2003) bahwa setiap individu memiliki kapasitas kecerdasan, sekalipun kapasitas kecerdasannya rendah. Anak dengan hambatan kecerdasan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang berdampak kepada keterampilan bersosialisasinya. Sekolah memiliki peran yang besar dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan siswa, dalam mengoptimalkan kecerdasan siswa yang menunjang akademik maupun non akademik dan untuk membantu dalam bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di beberapa Sekolah Luar Biasa yang berada di kota Bandung, menunjukkan minimnya instrumen asesmen kecerdasan interpersonal, yang menyebabkan sulitnya bagi guru dalam membuat dan mengembangkan instrumen asesmen yang dapat digunakan untuk menggali kebutuhan sosial anak, di beberapa sekolah juga melaksanakan asesmen pada hari pertama anak masuk sekolah.

Tidak adanya instrumen tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi guru untuk mengetahui hambatan, kemampuan, serta kebutuhan kecerdasan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan, dengan demikian dapat di nyatakan bahwa pada abad ini kegiatan asesmen sangat diperlukan untuk menggali informasi mengenai hambatan, kemampuan dan kebutuhan yang di miliki oleh setiap anak, agar terciptanya kesesuaian program bantuan khusus yang sesuai dengan kondisi nyata pada anak dalam bidang akademik maupun non akademik. Instrumen asesmen

Tia Hazrina Fitrianty, 2020

*Penyusunan Instrumen Asesmen Kecerdasan Interpersonal untuk Anak dengan Hambatan Kecerdasan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan seperangkat alat untuk mengungkap data maupun informasi mengenai hambatan, potensi dan kebutuhan yang dimiliki anak dimana hasil interpretasi data asesmen dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun program pembelajaran yang dapat mendukung untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal bagi anak dengan hambatan kecerdasan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh instrumen asesmen kecerdasan interpersonal bagi anak dengan hambatan kecerdasan, yang nantinya dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai hambatan, kemampuan dan kebutuhan kecerdasan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

## **1.2.Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, fokus penelitian ini yaitu penyusunan instrumen asesmen kecerdasan interpersonal bagi anak dengan hambatan kecerdasan. Adapun hal-hal yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana asesmen kecerdasan interpersonal pada anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah yang dijadikan subjek penelitian ?
- 1.2.2. Bagaimana rancangan draft instrumen asesmen kecerdasan interpersonal pada anak dengan hambatan kecerdasan?
- 1.2.3. Bagaimana hasil uji kelayakan instrumen asesmen kecerdasan interpersonal pada anak dengan hambatan kecerdasan?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun instrumen asesmen kecerdasan interpersonal yang tepat bagi anak dengan hambatan kecerdasan.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1. Untuk memperoleh data tentang tersedianya asesmen kecerdasan interpersonal di sekolah yang dijadikan subjek penelitian.

Tia Hazrina Fitrianty, 2020

*Penyusunan Instrumen Asesmen Kecerdasan Interpersonal untuk Anak dengan Hambatan Kecerdasan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.2.2. Untuk memperoleh instrumen asesmen kecerdasan interpersonal bagi anak dengan hambatan kecerdasan.

1.3.2.3. Untuk memperoleh instrumen asesmen kecerdasan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan yang sudah teruji.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1.4.1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan ilmu pendidikan khusus khususnya terkait dengan asesmen kecerdasan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan.

##### **1.4.2. Secara Praktis**

1.4.2.1. Instrumen asesmen kecerdasan interpersonal yang telah disusun diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan.

1.4.2.2. Informasi dari hasil asesmen kecerdasan interpersonal dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang program pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan hambatan kecerdasan.

1.4.2.3. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun perencanaan dan pengembangan kemampuan kecerdasan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan.

#### **1.5. Struktur Organisasi**

Secara umum, gambaran tentang isi dari skripsi ini dapat dilihat dalam struktur organisasi kepenulisan skripsi berikut ini.

##### **1.5.1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab I dijelaskan mengenai masalah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, kemudian dijelaskan mengenai rumusan masalah, dan juga tujuan serta manfaat dari penelitian ini.

### **1.5.2. BAB II Kajian Teori**

Pada bab II dipaparkan teori-teori yang relevan dan digunakan dalam penelitian ini. Poin pertama dijelaskan mengenai definisi kecerdasan interpersonal yang meliputi pengertian kecerdasan interpersonal, pada poin kedua dijelaskan mengenai tahapan perkembangan dari kecerdasan interpersonal dimulai dari masa bayi hingga masa remaja, pada poin ketiga dijelaskan mengenai dimensi dari kecerdasan interpersonal yang meliputi kepekaan sosial, wawasan sosial, dan keterampilan komunikasi sosial. Pada poin keempat dijelaskan mengenai definisi dari anak dengan hambatan kecerdasan yang meliputi konsep dari anak dengan hambatan kecerdasan dan klasifikasi anak dengan hambatan kecerdasan, poin kelima yaitu mengenai hakikat asesmen yang terdiri dari konsep dasar asesmen dan langkah-langkah penyusunan instrumen asesmen yang terdiri dari memahami aspek dan ruang lingkup yang akan diases, menetapkan ruang lingkup, menyusun kisi-kisi instrumen asesmen, dan mengembangkan butir soal berdasarkan kisi-kisi. Pada poin terakhir mengenai penelitian yang relevan.

### **1.5.3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab III, dijelaskan metode penelitian yang digunakan secara terperinci. Adapun sub bab yang dijelaskan adalah desain dan jenis penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

### **1.5.4. Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab IV, dikemukakan tentang temuan penelitian dan pembahasan yang dikembangkan dari penemuan penelitian. Perolehan data didapatkan melalui prosedur yang terdapat pada bab III. Data tersebut kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada pada bab II.

### **1.5.5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Pada bab V, dijelaskan kesimpulan dari hasil analisis penelitian implikasi serta rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap penemuan penelitian. Rekomendasi didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada penelitian serta upaya untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.